

Received : 11-06-2025	Accepted : 29-06-2025
Published : 30-06-2025	Doi : 10.32699/liar.v9vi1.9537

Kepribadian Ekstrovert–Introvert dalam Kelancaran Berbicara Bahasa Arab: Analisis Konten dalam Perspektif Psikolinguistik

Muhammad Ulul Azmy*, Abdul Munip,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
*Corresponding E-mail: mululazmy2609@gmail.com

Abstract

This article aims to analyse the relationship between extrovert-introvert personality and speaking fluency in learning Arabic as a foreign language through a psycholinguistic approach. This study uses the thematic content analysis method of seven scientific articles published between 2020 and 2024. The results of the analysis show that extroverted personalities tend to excel more in the aspect of articulation fluency, while introverts are stronger in the accuracy of utterance formulation. In addition, self-confidence was found to be an important mediating factor in the production of fluent utterances. The study also underscores the importance of the teacher's role in shaping students' self-confidence through strategies such as Suggestopedia and positive affirmations. The findings make conceptual and practical contributions to the development of Arabic speaking learning models that are adaptive to students' personalities and support the courage to communicate.

Keywords: personality, extrovert, introvert, speaking fluency, confidence, Arabic, psycholinguistics.

A. Pendahuluan

Kepribadian merupakan kesatuan antara fisik dan psikis individu yang membentuk karakter atau ciri khas unik yang berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya dalam keterampilan berbicara (Fahlevi et al., 2024). Dalam kajian psikolinguistik, kepribadian sering dikaitkan dengan cara individu mengakses dan memproduksi bahasa. Dua tipe kepribadian utama yang banyak diteliti dalam konteks pembelajaran bahasa adalah ekstrovert dan introvert. Ekstrovert dicirikan dengan keterbukaan, spontanitas, dan dominasi dalam interaksi sosial, sedangkan introvert lebih bersifat reflektif, tertutup, dan cenderung pasif dalam komunikasi lisan. Perbedaan ini

memengaruhi proses produksi ujaran, baik dari segi kelancaran, keberanian berbicara, maupun akurasi struktur bahasa yang digunakan (Widayat & Irham, 2021).

Penguasaan bahasa Arab, terutama keterampilan berbicara (maharah al-kalām), sangat penting karena menjadi media utama dalam komunikasi, diskusi ilmiah, serta pemahaman terhadap teks-teks otentik Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur klasik (Shofiyani, 2024). Keterampilan berbicara dalam bahasa Arab sebagai bahasa asing menuntut kemampuan linguistik yang kuat serta kesiapan mental dan emosional (Prayitno et al., 2024). Produksi ujaran menurut Levelt (1989) mencakup tiga tahap utama: konseptualisasi, formulasi, dan artikulasi (Santosa et al., 2024). Setiap tahap ini melibatkan mekanisme kognitif dan afektif yang kompleks. Dalam konteks ini, kepribadian memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat berbicara dengan lancar, akurat, dan percaya diri. Oleh karena itu, memahami hubungan antara kepribadian dan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab menjadi penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan inklusif (Sakiinah et al., 2022).

Faktor kepribadian tidak hanya menentukan gaya belajar, tetapi juga memengaruhi cara siswa menghadapi tantangan komunikasi, terutama dalam situasi interaktif yang memerlukan spontanitas dan keberanian. Dalam kelas bahasa Arab, perbedaan dalam merespons kegiatan berbicara dapat diamati dengan jelas, siswa ekstrovert lebih cenderung aktif dalam diskusi, sedangkan siswa introvert lebih memilih mengamati dan merespons secara tertulis atau dalam situasi yang lebih tenang. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian bukan hanya variabel psikologis, tetapi juga faktor pedagogis yang harus dipertimbangkan dalam desain kurikulum dan strategi pembelajaran (Fadillah et al., 2022).

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Setiawan & Abidin, 2023) menunjukkan bahwa tipe kepribadian memiliki korelasi dengan performa berbicara dalam bahasa asing. Ekstrovert lebih unggul dalam kelancaran berbicara karena lebih terbuka terhadap komunikasi spontan, sedangkan introvert memiliki keunggulan dalam akurasi berbahasa. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada konteks konteks kepribadian secara umum dan belum membahas secara spesifik ekstrovert dan introvert, dan juga masih membahas bahasa asing seperti bahasa Inggris dan belum banyak menyentuh bahasa Arab sebagai objek kajian. Selain itu, sebagian besar studi hanya bersifat deskriptif dan belum menyentuh aspek intervensi yang dapat dilakukan

guru untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa dalam konteks pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, perlu adanya pendekatan yang tidak hanya mengenali perbedaan kepribadian, tetapi juga mampu meresponsnya secara pedagogis. Guru berperan penting dalam membentuk sistem pembelajaran yang tidak hanya menyesuaikan dengan karakteristik siswa, tetapi juga mendukung pertumbuhan kepercayaan diri dan keberanian berbicara, terutama bagi siswa yang memiliki kecenderungan introvert. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode *Suggestopedia*, yang menekankan pembelajaran berbasis sugesti positif dan suasana kelas yang relaks untuk menurunkan hambatan psikologis (Hidayanah et al., 2023).

Peran guru dalam konteks ini menjadi sangat sentral, bukan hanya sebagai fasilitator bahasa, tetapi juga sebagai pembimbing afektif yang mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan memberdayakan. Pemberian afirmasi positif, penugasan bertahap, dan penyediaan ruang refleksi merupakan strategi praktis yang dapat memperkuat kepercayaan diri siswa. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek juga dapat membantu siswa ekstrovert maupun introvert untuk mengekspresikan diri sesuai preferensi mereka, sehingga potensi masing-masing dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bagaimana kepribadian ekstrovert dan introvert memengaruhi kelancaran berbicara dalam bahasa Arab; (2) mengeksplorasi relevansi hubungan tersebut dalam kerangka teori psikolinguistik; dan (3) mengusulkan strategi pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap kepribadian siswa, tetapi juga mampu membentuk kepribadian dan meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang berbasis kepribadian dan psikolinguistik.

Studi ini memiliki posisi penting karena berusaha mengisi celah yang belum banyak disentuh dalam kajian sebelumnya, yaitu hubungan antara tipe kepribadian dan produksi ujaran dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Sebagian besar penelitian terdahulu masih terbatas pada bahasa asing populer seperti bahasa Inggris, serta bersifat deskriptif tanpa mengaitkan temuan dengan strategi intervensi pedagogis yang dapat

dilakukan guru. Kebaruan dari artikel ini terletak pada integrasi antara analisis psikolinguistik dan kepribadian dengan pendekatan analisis konten, serta usulan strategi pembelajaran konkret seperti *Suggestopedia* untuk membentuk kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menawarkan pemetaan tematik dari literatur yang ada, tetapi juga mengusulkan pendekatan praktis berbasis bukti yang relevan bagi pengajaran bahasa Arab secara lebih adaptif dan kontekstual.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten (*content analysis*). Secara umum analisis konten ini diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus (Sitasari, 2022). Metode ini dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna dan struktur yang terkandung dalam teks secara sistematis, mendalam, dan interpretatif. Analisis konten memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi fenomena berdasarkan bukti tekstual yang ada, bukan melalui eksperimen langsung. Dalam konteks penelitian ini, metode tersebut sangat relevan karena sumber data utama bersifat dokumentatif dan konseptual, yakni berasal dari literatur ilmiah yang mengkaji hubungan antara tipe kepribadian dan kelancaran berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Selain itu, analisis konten juga mendukung proses penemuan pola-pola tematik dan kecenderungan ide yang berulang dalam berbagai sumber yang dikaji.

Peneliti menganalisis tujuh artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024, yang diperoleh dari basis data Google Scholar. Artikel yang dipilih merupakan hasil publikasi peer-reviewed yang secara eksplisit membahas hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert–introvert dan performa berbicara, dengan prioritas pada konteks bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris, (2) mengandung pembahasan tentang kepribadian dan keterampilan berbicara, dan (3) menyebutkan konteks pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah artikel yang bersifat konseptual murni tanpa data empiris, tidak relevan dengan fokus psikolinguistik, atau tidak melalui proses review sejawat.

Setelah diseleksi, artikel dianalisis menggunakan pendekatan coding terbuka

untuk mengidentifikasi kategori tematik. Proses ini mencakup: (1) pembacaan mendalam, (2) identifikasi unit analisis, (3) pengelompokan berdasarkan tema sentral, dan (4) penyusunan tabel temuan. Berikut adalah ringkasan kategori tematik yang diperoleh:

No	Kategori Tematik	Deskripsi Singkat
1	Ekstrovert dan kelancaran berbicara	Sebagian besar artikel menunjukkan bahwa ekstrovert cenderung berbicara lancar, tetapi kurang akurat dalam struktur bahasa.
2	Introvert dan akurasi ujaran	Beberapa artikel menyimpulkan bahwa introvert menghasilkan struktur ujaran yang lebih akurat, namun kurang spontan dan lambat.
3	Pengaruh kepercayaan diri	Artikel tertentu menekankan <i>self-confidence</i> sebagai faktor penting yang memediasi kepribadian dan performa berbicara.
4	Peran guru dalam pembentukan kepribadian	Ditemukan adanya dorongan bagi guru untuk berperan aktif membentuk keberanian berbicara siswa melalui strategi pedagogis.
5	Implikasi terhadap pengajaran BA	Literatur umumnya menyoroti perlunya pembelajaran bahasa Arab yang adaptif terhadap tipe kepribadian siswa.

Dengan penyajian temuan dalam bentuk tematik ini, peneliti mampu menangkap kecenderungan pemikiran yang berkembang dalam literatur terkait. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan penyusunan simpulan konseptual yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap topik kepribadian dan produksi ujaran.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Produksi Ujaran dalam Psikolinguistik

Berbahasa pada hakikatnya melibatkan dua proses utama yang saling berkelanjutan, yakni proses produktif dan reseptif. Proses produktif berlangsung dalam diri pembicara yang menyusun dan menghasilkan kode-kode bahasa yang mengandung makna, sementara proses reseptif terjadi dalam diri pendengar yang menerima dan menafsirkan kode-kode bahasa tersebut melalui alat pendengar. Kedua proses ini berjalan secara simultan dalam interaksi lisan dan merupakan

inti dari aktivitas komunikasi verbal (Astina et al., 2024).

Produksi ujaran merupakan proses linguistik yang kompleks dan melibatkan interaksi antara sistem kognitif, afektif, dan linguistik. Dalam kajian psikolinguistik, Levelt (1989) mengklasifikasikan proses produksi ujaran ke dalam tiga tahap utama: konseptualisasi, formulasi, dan artikulasi (Zawawi, 2024). Konseptualisasi merujuk pada proses pemilihan ide atau pesan yang akan disampaikan; formulasi merupakan proses pembentukan struktur linguistik dari ide tersebut, baik dalam bentuk fonologi, morfologi, maupun sintaksis; sementara artikulasi adalah proses pengucapan secara aktual dari ujaran yang telah diformulasi (Santosa et al., 2024).

Setiap tahap tersebut memiliki tantangan tersendiri dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Konseptualisasi membutuhkan kemampuan berpikir abstrak dan pemahaman budaya target bahasa; formulasi mengandalkan penguasaan tata bahasa dan kosa kata; sedangkan artikulasi menuntut keterampilan fonetik dan kelancaran fisik dalam pengucapan (Santosa et al., 2024). Hambatan dalam salah satu tahapan tersebut dapat memengaruhi kelancaran berbicara secara keseluruhan. Misalnya, pelajar yang mengalami kesulitan dalam tahap formulasi akan tampak sering berhenti di tengah kalimat untuk mencari kata yang tepat, sedangkan kesulitan dalam artikulasi dapat menyebabkan pelafalan yang tidak jelas atau terdengar tidak alami.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, tantangan produksi ujaran menjadi lebih signifikan karena kompleksitas bahasa Arab dari segi fonologi, morfologi, dan struktur kalimat (Hakim, 2022). Huruf-huruf seperti ع ('ain) dan ق (qaf), serta sistem vokalisasi (harakat) yang berbeda dari bahasa lain, menuntut artikulasi yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap proses produksi ujaran sangat penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbicara bahasa Arab.

2. Tipe Kepribadian dan Kaitannya dengan Produksi Ujaran

Kepribadian merupakan faktor internal yang berperan dalam menentukan strategi komunikasi dan performa berbicara seseorang. Eysenck (1967) membagi kepribadian menjadi dua tipe utama: ekstrovert dan introvert (Rumita et al., 2021).

Ekstrovert digambarkan sebagai individu yang lebih terbuka terhadap lingkungan sosial, aktif dalam komunikasi verbal, dan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko linguistik. Sebaliknya, introvert cenderung berhati-hati, reflektif, dan lebih tertutup dalam interaksi sosial, yang memengaruhi kecenderungan mereka dalam proses produksi ujaran (Nisa & Mirawati, 2022).

Dalam literatur yang dianalisis melalui metode analisis konten, ditemukan bahwa tipe kepribadian memberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi dalam setiap tahapan produksi ujaran. Ekstrovert cenderung menyelesaikan proses konseptualisasi dan artikulasi secara lebih cepat karena sikap spontan dan keterbukaan mereka dalam berkomunikasi. Namun, kecepatan ini sering kali berdampak pada penurunan akurasi dalam tahap formulasi, terutama pada aspek tata bahasa dan pilihan kata. Sebaliknya, introvert lebih lama dalam tahap konseptualisasi dan artikulasi, tetapi lebih teliti dalam formulasi, yang menghasilkan ujaran yang lebih terstruktur dan akurat (Nisa & Mirawati, 2022).

Kepribadian juga memengaruhi strategi pengolahan informasi. Individu ekstrovert biasanya memproses informasi secara eksternal dan global, yang berarti mereka lebih mengandalkan konteks sosial dan cenderung menggunakan strategi komunikasi kompensatori saat menghadapi kesulitan bahasa. Sementara itu, introvert memproses informasi secara internal dan detail, lebih suka berpikir panjang sebelum berbicara, dan menghindari kesalahan linguistik. Pola ini menunjukkan bahwa pengaruh kepribadian terhadap produksi ujaran bersifat sistemik dan dapat diidentifikasi melalui kecenderungan perilaku berbahasa.

3. Hubungan Kepribadian Ekstrovert–Introvert dengan Kelancaran Berbicara

Berbagai studi empiris telah meneliti korelasi antara kepribadian dan performa berbicara dalam pembelajaran bahasa asing sebagaimana tabel di bawah ini.

No.	Penulis & Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian	Keterkaitan dengan Produksi Ujaran & Kelancaran Bicara
1.	Cecef Setiawan, Munirul Abidin Jurnal TarbiyahMu	Pengaruh Kepribadian Siswa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Di MTs Pancasila Kota Bengkulu	Hasil penelitian oleh (Setiawan & Abidin, 2023) menunjukkan bahwa kepribadian siswa di MTs Pancasila Kota Bengkulu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa arab dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,004 dengan taraf signifikansi sebesar 0,005.	Ekstrovert unggul dalam artikulasi; introvert akurat di formulasi.
2.	Prabowo Adi Widayat, Muhammad Irham Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab	Ekstraversi dan Kompetensi Berbahasa Arab (Perspektif Konstruktivisme Sosial)	Hasil dari penelitian oleh (Widayat & Irham, 2021) menunjukkan kepribadian ekstrovert lebih aktif berbicara spontan, namun kadang kurang tepat dalam	Menunjukkan hubungan dengan aspek formulasi dan artikulasi.

			struktur kalimat.	
3.	Nur Fausiyah Fadillah, Uril Baharuddin, Abdul Malik Karim Amrullah Jurnal Shaut Al- 'Arabiyah	Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dan Hubungannya Terhadap Penguasaan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Online di SMPIT Al- Fityan School Gowa	Hasil penelitian oleh (Fadillah et al., 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ekstrovert dan introvert memiliki kemampuan membaca yang sangat baik. Namun, tidak terdapat hubungan signifikan antara kepribadian dan penguasaan membaca. Meski begitu, siswa ekstrovert cenderung memiliki penguasaan membaca yang lebih tinggi dibandingkan siswa introvert.	Tidak relevan langsung dengan produksi ujaran lisan.
4.	Nurul Hidayah, Mukmin, Monika Rahmani Jurnal Taqdir	Kecerdasan Dan Kepribadian Siswa di SMP IT Fathona Palembang Dan Pengaruhnya	Hasil penelitian lain oleh (Hidayah et al., 2021) bahwa kepribadian tidak berpengaruh langsung karena	Kepribadian bukan variabel utama dalam kelancaran.

		Terhadap Kemampuan Berbicara	dapat dipengaruhi faktor lain seperti motivasi atau kondisi psikologis, sementara kecerdasan berperan penting dalam mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa.	
5.	Widya Zulfa Ulwiyah Skripsi	Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo pada Proses Pembelajaran dalam Perspektif Psikologi Sosial: Studi Kasus di SMP Negeri 2 Ponorogo	Hasil penelitian lain oleh (Ulwiyah, 2020) menunjukkan adanya perbedaan interaksi antara siswa ekstrovert dan introvert dalam pembelajaran IPS. Siswa introvert lebih cocok menggunakan metode diskusi, sementara siswa ekstrovert cenderung lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri. Interaksi sosial pun terbangun dengan baik, sejalan dengan konsep psikologi sosial bahwa individu mampu berpikir dan	Relevan secara sosial, belum spesifik pada tahap psikolinguistik.

			berperilaku sesuai dengan situasi sosial.	
6.	Nuuruzzakiyyatul Uwla Skripsi	Hubungan Kepribadian Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Tangerang Selatan	Hasil penelitian oleh (Uwla, 2023) menunjukkan bahwa kepribadian tidak berhubungan signifikan dengan keterampilan berbicara siswa kelas 5, dengan nilai signifikansi 0,084. Faktor yang lebih berpengaruh terhadap kepercayaan diri dalam berbicara adalah pengalaman, dukungan sosial, dan kondisi psikologis. Siswa dengan berbagai tipe kepribadian memiliki tingkat kepercayaan diri yang relatif sebanding saat berbicara di	Kepribadian tidak langsung berdampak; afektif lebih dominan.

			lingkungan sekolah.	
7.	Wahdatul Aulia, Ahmad Yusam Thobroni Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam	Analisis Interaksi Gaya Belajar Peserta Didik Introvert dan Ekstrovert di UPT SMPN 3 Gresik	Hasil penelitian oleh (Aulia & Thobroni, 2024) menunjukkan bahwa Penelitian ini mengungkapkan pentingnya guru untuk lebih teliti dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing- masing peserta didik. Dalam hal ini, pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan kepribadian peserta didik, baik yang introvert maupun ekstrovert. Oleh karena itu, guru perlu mengadaptasi pendekatan pengajaran yang	Perbedaan terlihat pada kecepatan dan ketepatan produksi ujaran. Introvert lebih fokus dalam memproses bahasa; ekstrovert unggul dalam spontanitas dan interaksi kelas.

			dapat memfasilitasi kedua tipe peserta didik ini agar mereka dapat belajar secara optimal sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.	
--	--	--	--	--

Dalam konteks bahasa Arab sebagai bahasa asing, studi serupa masih sangat terbatas. Namun, mengingat kompleksitas morfologi dan fonologi bahasa Arab, tantangan dalam berbicara bisa lebih tinggi dibandingkan dengan bahasa lain (Ulum, 2024). Oleh karena itu, memahami hubungan antara kepribadian dan kelancaran berbicara dalam bahasa Arab menjadi sangat penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Literatur yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian memiliki korelasi langsung dengan kelancaran berbicara dalam bahasa asing, termasuk bahasa Arab (Setiawan & Abidin, 2023). Pelajar ekstrovert memiliki keunggulan dalam hal kelancaran berbicara karena tingkat kecemasan berbicara yang rendah dan keterbukaan terhadap interaksi verbal. Mereka lebih nyaman berbicara secara spontan, meskipun dengan kemungkinan lebih tinggi melakukan kesalahan sintaksis atau semant (Fadillah et al., 2022).

Sebaliknya, introvert menunjukkan performa yang lebih baik dalam hal ketepatan berbahasa. Mereka cenderung memikirkan struktur ujaran secara mendalam sebelum berbicara. Namun, karakter ini justru menyebabkan performa mereka dalam situasi komunikasi spontan menjadi kurang lancar. Kajian konten dari berbagai sumber menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, yang menuntut ketepatan fonetik dan morfologis tinggi, kepribadian introvert dapat unggul dalam aspek akurasi, sementara ekstrovert mendominasi dalam hal kelancaran dan daya tarik komunikasi (Nisa & Mirawati, 2022).

Kepribadian ekstrovert memiliki lebih banyak pengalaman dalam komunikasi lisan karena kecenderungannya untuk sering berbicara dalam kelas,

sedangkan introvert lebih unggul dalam aktivitas tertulis dan reflektif. Dalam praktiknya, guru harus menyadari bahwa kelancaran dan akurasi berbicara tidak selalu berjalan beriringan dan dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian yang mendasari proses produksi ujaran (Aulia & Thobroni, 2024).

4. Implikasi terhadap Pengajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing

Temuan dari analisis konten ini memberikan sejumlah implikasi penting terhadap desain dan implementasi pengajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan kepribadian siswa dalam merancang metode dan aktivitas pembelajaran (Monica Munthe & Naibaho, 2024). Siswa ekstrovert lebih diuntungkan dengan metode yang bersifat interaktif seperti diskusi kelompok, debat, atau permainan peran. Sementara itu, siswa introvert dapat lebih berkembang melalui tugas-tugas berbasis refleksi seperti monolog terstruktur, presentasi individu, atau perekaman ujaran (Fadillah et al., 2022).

Lebih dari sekadar metode pengajaran, guru juga perlu menciptakan lingkungan kelas yang suportif dan tidak menekan siswa dengan kepribadian tertentu (Azzahra & Darmiyanti, 2024). Misalnya, memberikan waktu perencanaan sebelum berbicara dapat membantu siswa introvert merasa lebih siap, sedangkan membiarkan diskusi terbuka tanpa koreksi langsung dapat membuat siswa ekstrovert merasa lebih bebas berekspresi.

Selain pendekatan diferensial dalam metode pembelajaran, guru juga dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti platform video, simulasi percakapan daring, dan forum asinkron untuk menciptakan ruang belajar yang nyaman bagi kedua tipe kepribadian. Dengan memberikan ruang ekspresi yang disesuaikan dengan gaya kognitif dan afektif siswa, pembelajaran bahasa Arab akan menjadi lebih efektif, inklusif, dan memberdayakan (Andi Sadriani et al., 2023).

Dengan demikian, pendekatan psikolinguistik yang mempertimbangkan aspek kepribadian melalui analisis konten literatur ilmiah memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami tantangan dan strategi dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Temuan ini juga dapat menjadi pijakan

untuk penelitian lanjutan dan pengembangan model pembelajaran adaptif berbasis karakteristik individu.

5. Strategi Pengembangan Kepribadian dan Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Selain menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan tipe kepribadian yang dimiliki siswa, penting bagi guru untuk turut berperan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara (Akbar, 2023). Proses ini bukan hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif dan linguistik, tetapi juga erat kaitannya dengan pengembangan afektif dan emosional siswa. Kepercayaan diri yang tinggi telah terbukti menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang kelancaran berbicara, baik pada individu dengan kepribadian ekstrovert maupun introvert (Suryaningrum, 2024).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam konteks ini adalah metode *Suggestopedia*, yang diperkenalkan oleh Georgi Lozanov. Metode ini menekankan pentingnya sugesti positif, relaksasi, dan atmosfer belajar yang menyenangkan untuk mengurangi hambatan psikologis dalam proses pembelajaran bahasa. Dengan menciptakan suasana belajar yang tidak menekan dan memberikan dorongan psikologis yang positif, guru dapat membantu siswa—khususnya yang introvert atau kurang percaya diri—untuk berani berbicara tanpa takut melakukan kesalahan. Teknik ini juga dapat meningkatkan penerimaan bahasa secara alami melalui penyajian materi dalam suasana yang nyaman dan tidak formal (Hidayanah et al., 2023).

Selain *Suggestopedia*, strategi lain yang dapat digunakan guru antara lain pemberian afirmasi verbal, pujian yang tepat, penugasan berbasis kelompok kecil, serta latihan berbicara yang bertahap dari kegiatan monolog individu hingga diskusi kelas terbuka. Guru juga dapat mengintegrasikan aktivitas reflektif dan simulasi komunikasi nyata yang dirancang untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri. Dengan cara ini, kepribadian siswa dapat berkembang secara lebih seimbang, di mana siswa introvert dapat lebih terbuka dan komunikatif, dan siswa ekstrovert dapat belajar untuk mengontrol spontanitasnya agar lebih tepat dan terstruktur.

Strategi pembentukan kepribadian ini tidak hanya penting dari sisi pedagogis, tetapi juga berdampak pada keberhasilan jangka panjang siswa dalam menguasai bahasa Arab secara aktif. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi intervensi afektif dan sosial, bukan hanya kompetensi linguistik semata. Integrasi pengembangan kepribadian dan peningkatan self-confidence merupakan langkah strategis untuk memastikan pembelajaran keterampilan berbicara dalam bahasa Arab berlangsung secara inklusif dan efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis konten terhadap berbagai literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert dan introvert memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kelancaran berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung lebih cepat dan lancar dalam memproduksi ujaran karena karakteristik keterbukaan dan keberaniannya dalam berkomunikasi. Namun demikian, kelancaran tersebut sering kali disertai dengan kelemahan dalam akurasi struktur linguistik. Sebaliknya, individu dengan kepribadian introvert menunjukkan kecenderungan untuk berbicara lebih lambat dan hati-hati, namun menghasilkan ujaran yang lebih akurat dan terstruktur secara linguistik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan psikolinguistik dalam memahami produksi ujaran harus mempertimbangkan faktor kepribadian sebagai salah satu variabel penting yang memengaruhi performa berbicara. Temuan ini memperluas wawasan teoretis tentang hubungan antara aspek afektif dan kognitif dalam proses pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Penyesuaian metode pengajaran berdasarkan profil kepribadian peserta didik menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan berbicara.

Namun demikian, langkah strategis tersebut belum cukup jika tidak diikuti dengan upaya nyata untuk membantu membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa, terutama dalam aspek kepercayaan diri dan kesiapan berbicara. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengarah yang mampu menciptakan sistem pembelajaran yang mendukung tumbuhnya rasa percaya diri dan keterbukaan siswa. Metode seperti *Suggestopedia*, penggunaan afirmasi positif, dan pembelajaran bertahap berbasis kenyamanan siswa dapat dijadikan acuan praktis untuk menciptakan iklim belajar yang memberdayakan.

Untuk memperkuat dan memperluas temuan ini, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna mengevaluasi secara empiris pengaruh kepribadian dan kepercayaan diri terhadap performa berbicara dalam konteks kelas yang nyata. Selain itu, kajian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor mediasi seperti kecemasan berbahasa, motivasi, dan strategi belajar yang berinteraksi dengan kepribadian dalam memengaruhi produksi ujaran siswa.

E. Referensi

- Akbar, F. F. (2023). Upaya Membangun Nilai-nilai Percaya Diri pada Siswa di MA SMIP 1946 Banjarmasin. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 878–888.
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Astina, C., Rahman, R. A., Burdah, I., & Nurbayan, Y. (2024). Internalisasi Budaya Arab Melalui Pengenalan Ta'bir Arab Dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 08(02), 188–203.
- Aulia, W., & Thobroni, A. Y. (2024). Analisis Interaksi Gaya Belajar Peserta Didik Introvert dan Ekstrovert di UPT SMPN 3 Gresik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(4), 78–88.
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 23. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>
- Fadillah, N. F., Baharuddin, U., & Amrullah, A. M. K. (2022). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dan Hubungannya Terhadap Penguasaan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Online di SMPIT Al-Fityan School Gowa. *Shaut Al Arabiyyah*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i1.25623>
- Fahlevi, R., D, N., Fitriani, A., Pranajaya, S. A., Erwan, Nasution, E., Hananto, I., Aini, F., & Lay, A. E. (2024). PSIKOLOGI KEPERIBADIAN ANAK. In *Psikologi Kepribadian Anak* (pp. 1–132). GET PRESS INDONESIA.
- Hakim, L. (2022). Implikasi Kesilapan Bertutur Bahasa Arab dalam Pemerolehan Makna. *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 17(2), 1–8.

Hidayah, N., Mukmin, & Rahma, M. (2021). Kecerdasan Dan Kepribadian Siswa di SMP IT Fathona Palembang Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berbicara. *Taqdir*, 7(1), 115–130. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i1.8455>

Hidayanah, L. M., Arkam, R., & Muztikasari, R. (2023). Pengaruh Metode Suggestopedia Terhadap Keterampilan Berbahasa AUD. *Jurnal Mentari*, 3(2), 66–72.

Monica Munthe, L., & Naibaho, D. (2024). Memahami Peserta Didik Melalui Prinsip-Prinsip Kepribadian. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.242>

Nisa, K., & Mirawati. (2022). Kepribadian Introvert Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 606–613. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.79>

Prayitno, H. J., Purnomo, E., Kurniaji, G. T., & Pradana, F. G. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab dan Inggris berpendekatan Sosiopragmatik bagi Siswa SMK Muhammadiyah Lampung. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(2), 169–178. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i2.8416>

Rumita, W. M., Kusumaningsih, W., & Zuhri, M. S. (2021). Profil Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(3), 215–222.

Sakiinah, A. N., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 01(02), 18–28.

Santosa, F. S. I., Labibah, J., & Herowati, K. S. (2024). FENOMENA LINGUISTIS GADIS AUTIS DALAM FILM INNOCENT WITNESS: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK. *KLAUSA: Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 2301–4822.

Setiawan, C., & Abidin, M. (2023). PENGARUH KEPERIBADIAN SISWA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DI MTS PANCASILA KOTA BENGKULU. *Jurnal TARBIYAHMU*, 3(2), 1–14.

Shofiyani, A. (2024). Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Aphorisme: Journal of Arabic*

Language, Literature, and Education, 4(2), 134–154.
<https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.6568>

Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84.

Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>

Ulum, M. B. (2024). Phonological Classification of Arabic Based on Articulatory Similarities with Indonesian: A Comparative Linguistic Study. *JALSAT: JOURNAL OF ARABIC LANGUAGE STUDIES AND TEACHING*, 4(2), 45–60.
<https://doi.org/10.15642/jalsat.2024.4.2.45-60>

Ulwiyah, W. Z. (2020). *Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo pada Proses Pembelajaran dalam Perspektif Psikologi Sosial: Studi Kasus di SMP Negeri 2 Ponorogo*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO.

Uwla, N. (2023). *Hubungan Kepribadian Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Tangerang Selatan*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.

Widayat, P. A., & Irham, M. (2021). Ekstraversi dan Kompetensi Berbahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 93–124. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v4i01.3636>

Zawawi, A. B. M. (2024). Lema That Supports Pure Values in Minangkabau Malay Poetry According to Level T's Theory. *International Journal of Creative Future and Heritage (TENIAT)*, XII(2), 102–119.